

**PENERAPAN METODE PEMBELARAN DEMONSTRASI DAN
DRILL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN FIQH DI MADRASAH IBTIDAIYAH SUNAN
GUNUNG JATI KATEMAS KUDU JOMBANG**

SKRIPSI



**Disusun Oleh:
Fitrotul Lailiyah
NIM. 1318012
NIRM. 2018.4.033.0626.1.000419**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS PESANTREN TINGGI DARUL ULUM JOMBANG
2022**



**PENERAPAN METODE PEMBELARAN DEMONSTRASI DAN
DRILL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH SUNAN
GUNUNG JATI KATEMAS KUDU JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



**Disusun Oleh:
Fitrotul Lailiyah
NIM. 1318012
NIRM. 2018.4.033.0626.1.000419**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS PESANTREN TINGGI DARUL ULUM JOMBANG
2022**





PERSETUJUAN

Skripsi Yang Berjudul : Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Drill dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang

Ditulis Oleh : Fitrotul Lailiyah

NIM/NIRM : 1318012/2018.4.033.0626.1.000419

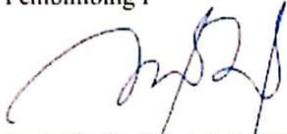
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Perguruan Tinggi : Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan sidang tim penguji skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.

Pembimbing I


Dr. Miftakhul Ilmi S. P., M.Pd
NIPY. 11 110212 217

Jombang, 12 Juli 2022
Pembimbing II


Imah Mutaqin, M Pd.I
NIPY. 11 060314 264

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI
Fakultas Agama Islam
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang





PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Drill dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang, di tulis oleh: Fitrotul Lailiyah, NIM/NIRM: 1318012/2018.4.033.0626.1.000419 telah diujikan dalam sidang tim penguji skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang pada:

Hari : Ahad
Tanggal : 17 Juli 2022

Dan dinyatakan LULUS dengan predikat: A

Mengesahkan
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang



Dr. Mujianto Solichin, M.Pd.I
NIPY. 11 010209 035

Tim Penguji:

No	Nama	Tanda Tangan
1	Nur Ulwiyah, M.Pd.I NIPY. 11 010611 190 (Penguji Utama)	1.
2	Arifin, M.Pd.I NIPY. 12 010901 077 (Ketua Penguji)	2.
3	Lulus Oktavia Kartikasari, S.Pd NIPY. 12 160207 102 (Sekretaris)	3.



Penerapan Metode Demonstrasi dan Drill dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidiyah Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang

Fitrotul Lailiyah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Pembimbing I: Dr. Miftakhul Ilmi S.P., M.Pd

Pembimbing II: Imam Mutaqin, M Pd.I

Abstrak

Penerapan metode pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan nilai hasil belajar kemampuan menghafal. Penelitian ini dilaksanakan karena siswa merasa kesulitan menghafal bacaan sholat pada materi sholat fardhu, siswa juga sering melakukan kegiatan di luar pembelajaran dengan mengobrol bersama teman sebangkunya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus sesuai dengan model Kurt Lewin. Teknik analisis data yang digunakan adalah flow model. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III MI Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang yang berjumlah 16 siswa. Hasil belajar Fiqih dapat dilihat dari rata-rata keseluruhan yakni pada saat pra siklus sebesar 64, siklus 1 menjadi 78, dan pada siklus 2 naik menjadi 96. Dan hasil kemampuan menghafal pada pra siklus mendapatkan rata-rata 2,27, siklus 1 mendapatkan 2,70, dan siklus 2 mendapatkan 3,82. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa metode demonstrasi dan drill pembelajaran tergolong baik dengan rata-rata yang meningkat secara signifikan.

Kata Kunci: Metode demonstrasi drill, hasil belajar, kemampuan menghafal



MOTTO

“Ada hadiah yang indah dari Gusti Allah kepada kita yang mau berusaha”
(Fitrotul Lailiyah)

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada-Mu Yaa Robbi, atas segala rahmat, nikmat, serta hidayah yang telah Engkau berikan. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda tercinta Nabi Muhammad Saw.

Dengan ketulusan dan kerendahan hati kupersembahkan sebuah kado yang sederhana ini dari perjuangan 4 tahun menimba ilmu di bangku kuliah yang sangat membanggakan ini, karya yang saya tuangkan dalam bentuk tulisan yang tidak lain sebagai tanda bakti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku, terutama untuk:

1. Ayahanda Mochammad Syahrul Hidayat, S.Ag., M.M. dan Ibunda Ning Husniah, S.Pd.I tercinta, yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkan saya dengan kasih sayang serta dalam setiap sujudnya selalu mendo'akan keberhasilan saya. Kakak-kakakku tersayang serta seluruh keluarga besar saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan dukungan kepada saya sampai saat ini.
2. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam yang senantiasa memberikan ilmu dan berbagi pengalaman, terkhusus kepada Bapak Dr. Miftakhul Ilmi S. P., M.Pd dan Bapak Imam Mutaqin, M.Pd.I karena beliau yang telah meluangkan banyak sedikit waktunya untuk membimbing saya dan memberi motivasi, serta saran dalam penyusunan karya ini.
3. Teman senasib, seperjuangan yang selalu mengiringi perjalanan saya dari awal hingga akhir, dikala suka maupun duka, yang saat ini bersama berjalan menuju gelar S.Pd tahun ini. Amiin
4. Kepala madrasah MI Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang, Wali kelas dan siswa kelas III MI Sunan Gunung Jati yang telah berkenan menerima saya untuk dapat belajar dan melaksanakan penelitian ini.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya ini yang selalu memberikan motivasi, perhatian dan do'a, semoga Allah senantiasa mengabulkan dan menuntun kalian untuk menggapai cita-cita. Dan tak lupa





almamaterku tercinta, terima kasih. Saya bangga menjadi bagian kecil dari Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang.

6. Terakhir, saya ingin berterimakasih kepada diri saya sendiri, atas segala kerja keras, usaha, do'a, ikhtiar, jatuh bangun, semangat kembali setelah hampir putus aja dan segala apapun yang sudah saya lalui selama proses kehidupan ini. Terima kasih atas diriku sendiri sudah berjuang sampai titik ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menempuh strata satu.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw dan para keluarga serta sahabat-sahabatnya.

Seiring selesainya skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu kami menghaturkan banyak terimakasih dan penghargaan tanpa batas, kepada yang terkasih:

1. Bapak Drs. H. M. Zaimuddin Wijaya As'ad M.S, Ketua Yayasan Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Zahro, MA, Rektor Unipdu Jombang.
3. Bapak Dr. Mujianto Solichin, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam Unipdu Jombang.
4. Bapak Imam Mutaqin, M.Pd.I, Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Unipdu Jombang.
5. Bapak Dr. Miftakhul Ilmi S. P., M.Pd Pembimbing I dan Bapak Imam Mutaqin, M Pd.I Pembimbing I selaku Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan serta selalu memberikan motivasi untuk tetap semangat dan percaya diri sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan rapi.
6. Segenap dosen dan staf Fakultas Agama Islam Unipdu Jombang.
7. Kepala perpustakaan dan stafnya, yang telah memberikan pengarahan dan membantu menyediakan buku-buku literatur yang penulis butuhkan.
8. Bapak Mochammad Aris, S.Pd. Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang yang selalu memberikan dukungan serta memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.





9. Bapak Saiful Anam, S.Pd.I guru mata pelajaran Fiqih kelas 3 yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan dalam melaksanakan penelitian.
10. Segenap dewan guru dan staff Madrasah Ibtidaiyah Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, terima kasih sudah menjadi sumber inspirasi.
11. Segenap siswa MI Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang khususnya kelas III yang telah berkenaan menjadi penelitian dan rekan belajar bagi kami.
12. Ayah, ibu, serta keluarga tercinta yang penuh cinta dan kasih sayang telah memberikan motivasi baik berupa moril, materil, dan doa restu yang diberikan guna kelancaran menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan yang bekerja sama dan mendukung menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala dukungan baik secara lahir maupun batin. Semoga kebersamaan yang telah terlewati bisa menjadi tali yang kokoh untuk mempererat persaudaraan, amiin.

Tiada gading yang tak retak, begitupun penyusunan penelitian ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi perbaikan penelitian selanjutnya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati dan dengan besar harapan pula semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sebagai penyusunan khususnya juga bagi pembaca umumnya.

Jombang, 12 Juli 2022
Peneliti



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020 dunia dibuat kaget dengan keberadaan suatu varian virus baru bernama corona, atau penyakit ini disebut COVID-19. Corona yang awalnya dianggap sebagai virus biasa akan tetapi prediksi tersebut salah, virus ini dapat membunuh manusia sekaligus menyebar dengan sangat cepat. Selain itu, muncul kerugian dalam bentuk lain seperti ketidaknyamanan dalam keluarga dan menurunnya produktivitas ekonomu karena orang tua harus mengasuh anak selama bekerja. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait pandemi COVID-19, salah satunya adalah larangan untuk berkumpul dan beraktivitas diluar rumah mereka, dan anjuran untuk tetap tinggal didalam rumah.¹ Kebijakan tersebut diterapkan guna sebagai salah satu usaha dalam mencegah penyebaran dan penularan COVID-19. Kebijakan ini juga berdampak pada pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Lembaga pendidikan seperti sekolah menjadi lingkungan yang berperan dalam penanaman nilai karakter peduli sosial pada

¹ Andina Amalia, Nurus Sa'adah, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia*, Jurnal Psikologi, Vol. 13 No.2 (Desember, 2020), 215. Lihat di <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/3572>, diakses pada tanggal 02 Februari 2022.



anak-anak. Adapun proses belajar yang terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya, oleh karena itu lingkungan pendidikan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi siswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan.² Jadi sangat berdampak sekali apabila proses belajar mengajar yang awalnya dengan tatap muka kemudian dialihkan menjadi sistem online (dalam jaringan).

Hal lainnya, kebutuhan akan interaksi sosial yang tidak maksimal selama pandemi menjadi masalah adaptasi psikososial yang perlu dicari alternatif penyelesaiannya. Pasalnya tanpa aktifitas interaksi sosial secara langsung semakin menghambat anak dalam mengembangkan keterampilan sosialnya, meskipun penggunaan ruang virtual melalui video call dirasa paling ideal dan mirip dengan interaksi langsung, akan tetapi tidak semua anak mampu memiliki atau mendapat fasilitas tersebut.³

Disisi lain dari penggunaan gadget ketika berinteraksi social secara online, banyak perkembangan smartphone yang semakin menarik dan menyuguhkan fitur yang modern dapat menjadi daya tarik tersendiri sehingga anak-anak cenderung memilih menggunakan smartphone dibanding hal yang lain seperti belajar dan mengerjakan tugas-tugas. Oleh karena itu nampak jelas

² Umi Kholifatun Nasrurroh, Skripsi: “*Upaya Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo*” (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021). Lihat di <http://etheses.iainponorogo.ac.id/15597/>. Diakses pada tanggal 02 Februari 2022.

³ Yuli Fitria, (2021), “*Upaya Menakar Kemampuan Adaptasi Psikososial dengan Kemunculan Stres Akademik Pada Anak di Era Kenormalan Baru*”, Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII), hal. 42. Lihat di <https://ojs.unm.ac.id/Temilnas/article/view/20013/11523>. Diakses pada tanggal 03 Februari 2022.



bahwa penggunaan smartphone/gadget dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.⁴

Dari beberapa dampak negative yang menunjukkan betapa berpengaruhnya media social bagi pendidikan anak, salah satu pengaruh negative dari gadget adalah dalam pembentukan kepribadian sosial anak sekolah dasar. Kepribadian sosial anak yang dipengaruhi oleh gadget akibat dari permainan game dilihat dari jenis game yang dimainkan oleh anak. Anak yang bermain gadget cenderung mengalami masalah mental, dan dapat menyebabkan anak menjadi dua kali lebih hiperaktif. Sebagian besar subjek yang bermain game dapat berdampak bagi kepribadian sosialnya, seperti sikap pembangkangan, agresi, berselisih/bertengkar, menggoda, tingkah laku berkuasa, dan mementingkan diri sendiri.⁵

Hal ini menjadikan bertolak belakang pada pendidikan Islam yang kini harus terus mengembangkan dalam proses menghasilkan generasi baru yang mempunyai kekokohan spiritual, keluhuran akhlak, kematangan profesional dan keluasan ilmu, disamping menyiapkan memenuhi standar kebutuhan lapangan kerja. Pendidikan dalam Islam yang berperan penting dalam upaya mewujudkan manusia yang utuh atau insan kamil. Tantangan pendidikan Islam khususnya di negara Indonesia saat ini adalah bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik secara utuh

⁴ Jauharil Maknuni, (2020), "Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19". *Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL)*, Vol. 02, No. 02, hal 103. Lihat di <https://online-journal.unja.ac.id/IDEAL/article/view/10465>, diakses pada tanggal 03 Februari 2022

⁵ Sifah, Layinatus, (2020), "Analisis Penggunaan Gadget Di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Perkembangan Kepribadian Sosial Siswa Sekolah Dasar", *UNISSULA Institutional Repository*. Lihat di <http://repository.unissula.ac.id/view/year/2020.html>, diakses pada tanggal 03 Februari 2022.



dan kaffah yang tidak saja menguasai pengetahuan, akan tetapi mempunyai kualitas iman dan akhlak mulia. Karena itu tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang mempunyai kepribadian yang serasi dan seimbang, tidak saja dibidang agama dan keilmuan, melainkan juga keterampilan dan akhlak.⁶

Memberikan pelajaran tentang ibadah terhadap anak usia dini tidaklah mudah, khususnya pada materi bab salat, dimana harus ada kesesuaian antara bacaan dan gerakan salat, serta harus faham dan hafal. Hal ini juga dinyatakan dalam penelitian Eka Rahayu yang berjudul Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi dan Drill dalam pembelajaran Fiqih yang dilakukan di TK Aisyiyah Surabaya melalui kegiatan pembelajaran tentang salat terhadap anak usia dini yang mana anak sering merasa bosan dan jenuh karena tidak mengerti serta belum menguasai tentang materi yang disampaikan.⁷ Dengan kata lain guru harus memiliki kemampuan mengajar secara variasi, sehingga anak tidak akan cenderung bersifat pasif dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran.

Begitupun dari hasil wawancara peneliti bahwasannya ditemukan permasalahan pada siswa kelas 3 MI Sunan Gunung Jati yakni rendahnya penguasaan materi khususnya bab salat ini menyebabkan nilai hasil belajar juga rendah atau ada nilai dibawah KKM (Kriteria Minimal Ketuntasan). Adapun

⁶ Ade Imelda, (2017), Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam, Vol.8 No.11, hal.1. Lihat di <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2128>, diakses pada tanggal 05 Februari 2022.

⁷Eka Yuni Rahayu, “Efektifitas Penggunaan Metode Demontrasi dan Drill dalam Meningkatkan Ibadah Sholat di TK ‘Aisyiyah Surabaya”, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 4 No. 1 (2017), hal. 4. Lihat di <http://103.114.35.30/index.php/Tamadun/article/view/806>, diakses pada tanggal 21 Maret 2022. Lihat di <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tamadun/article/view/806>, diakses pada tanggal 5 Februari 2022.



KKM yang telah ditentukan oleh madrasah pada mata pelajaran fiqih yaitu 70. Terdapat 12 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan 4 siswa diatas KKM.⁸

Hal ini dikarenakan proses pembelajaran guru yang kurang menarik sehingga menjadi membosankan pada siswa. Dari observasi yang didapatkan peneliti, salam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah (menerangkan) dan penugasan (menjawab pertanyaan dari LKS) seperti pada umumnya, serta tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi alias dengan menggunakan media papan tulis untuk menerangkan materi.⁹

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk menerapkan metode demonstrasi dan drill serta dibantu menggunakan media gambar untuk pembelajaran Fiqih khususnya bab salat di kelas 3. Penerapan metode demonstrasi dan drill yang dilakukan peneliti diharapkan mampu membuat proses pembelajaran lebih efektif dan menarik sehingga dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan praktik salat.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian
 - a. Variabel independen peneliti adalah metode demonstrasi dan drill yang dibantu dengan media gambar.

⁸Syaiful Anam, *Wawancara*, Jombang, 25 Desember 2021.

⁹ Syaiful Anam, *Observasi*, Jombang 25 Desember 2021.



- b. Variabel dependen peneliti adalah kemampuan meningkatkan hasil belajar dan keterampilan praktik salat Fiqih.
- 2. Materi yang digunakan untuk penelitian yaitu tentang bab sholat yang menerangkan tentang pengertian, bacaan dan tata cara salat fardhu.
- 3. Tempat penelitian ini bertempat di MI Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang.
- 4. Subjek penelitian adalah siswa kelas III tahun pelajaran 2021/2022 MI Sunan Gunung Jati yang berjumlah 16 siswa, yang terdiri dari tujuh siswa laki-laki dan sembilan siswa perempuan.¹⁰
- 5. Durasi penelitian ini dilakukan selama delapan bulan terhitung sejak bulan Desember 2021 sampai dengan Juli 2022. Rincian kegiatan penelitian bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Kegiatan penelitian

Ket	2021				2022																											
	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Siklus		√																														
Observasi		√																														
Wawancara		√																														
Penyusunan proposal			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√																				
Bimbingan proposal							√	√	√	√	√	√	√	√																		
Ujian Proposal															√																	
Revisi Proposal														√	√																	
Pre Test															√																	
Siklus 1															√																	
Siklus 2															√																	
Analisis Data																√																
Penulisan laporan akhir penelitian																					√	√	√	√	√	√	√	√				
Bimbingan penulisan laporan akhir																					√	√	√	√	√	√	√	√				
Ujian Revisi																													√	√		√

¹⁰Fathur Rokhman, S. Kom, Dokumen, Kudu Jombang 08 Januari 2022



C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka fokus permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang sebelum diterapkan metode demonstrasi dan drill?
2. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dan drill dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas III MI Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang setelah diterapkan metode demonstrasi dan drill?
4. Bagaimana kendala dan hambatan penerapan metode demonstrasi dan drill dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas III MI Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah:



- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang sebelum diterapkan metode demonstrasi dan drill.
- b. Untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dan drill dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas ⁵ III MI Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang.
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang setelah diterapkan metode demonstrasi dan drill.
- d. Untuk mengetahui kendala dan hambatan penerapan metode demonstrasi dan drill dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas ⁵ III MI Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau masukan kepada pendidik (guru) dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh murid dalam menerima pelajaran.

b. Manfaat secara Praktis

- 1) Bagi peserta didik; pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar tentang



materi fiqih bab salat dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill.

- 2) Bagi guru; menambah pengetahuan pendidik/guru dan dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih.
- 3) Bagi peneliti; dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peneliti tentang penerapan metode demonstrasi dan drill untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar dan keterampilan khususnya pada bab salat.

4

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhasil ditemukan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Karya Tulis	Hasil	Perbedaan
1	Junariyah (2022)	Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Teknik Drill Di Kelas 1 SD Negeri Sukmajaya 1 Kota Cilegon-Banten ¹¹	Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol. 3, No. 1, Februari 2022	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik drill memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Matematika, dapat dilihat semakin mantapnya pemahaman siswa	Perbedaan: mapel peneliti terdahulu Matematika, sedangkan penulis fokus mapel Fikih

¹¹Junariyah, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Teknik Drill di Kelas 1 SD Negeri Sukmajaya 1 Kota Cilegon-Banten", *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2022. Lihat di <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/J-KIP/article/view/7159/4581>, diakses pada tanggal 10 Maret 2022.



				terhadap materi yang disampaikan guru.	
2	Krisdiyah Hernawati (2020)	Penerapan Metode Demonstrasi Dan Teknik Drill Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kewirausahaan ¹²	Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI) Vol. 5, No. 1, Januari 2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan dari penerapan metode demonstrasi dan teknik drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas dengan ketuntasan mencapai 100 %, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan	Perbedaan: tingkatan peneliti Sekolah Menengah Atas, sedangkan penulis tingkat MI
3	Parhatun (2017)	Penerapan Metode Demonstrasi Dan Drill Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Akhlak di MIN Tunggang ¹³	An-Nizom (Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam) Vol. 2, No. 1, April 2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan drill dapat meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak dimana siswa dapat cepat memahami apa yang di jelaskan oleh guru, dan hal-hal yang mereka anggap belum jelas nyata	Perbedaan: mapel peneliti terdahulu Aqidah Akhlak, sedangkan penulis fokus mapel Fikih
4	Ahmad Durjani	Penerapan Metode Drill Dalam Materi Ajar Tentang Menyederhanakan Dan	Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar mengalami peningkatan karena telah digunakan	Perbedaan: maple peneliti terdahulu Matematika, sedangkan

¹²Krisdiyah Hernawati, "Penerapan Metode Demonstrasi dan Teknik Drill untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kewirausahaan", *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* Vol. 5, No. 1, Tahun 2020. Lihat di <http://i-rpp.com/index.php/jpp/article/view/1045/371371542>, diakses pada tanggal 10 Maret 2022.

¹³Parhatun, "Penerapan Metode Demonstrasi dan Drill Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Akhlak di MIN Tunggang Kabupaten Mukomuko", *An-Nizom (Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam)* Vol. 2, No. 1, Tahun 2017. Lihat di <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/2448/2011>, diakses pada tanggal 10 Maret 2022



		Mengurutkan Pecahan ¹⁴	Pendidikan Dasar & Menengah Vol. 10, No. 1, Januari (2020)	metode driil. Penambahan pemakaian alat bantu yang lebih menarik dan menyenangkan. Serta melakukan publikasi terhadap hasil karya siswa.	penulis fokus mapel Fikih
5	Sri Rejeki	Peningkatan Hasil Belajar Luas Segitiga Menggunakan Metode Demonstrasi Berbantuan Alat Peraga Manipulatif Luas Bangunan Persegi Panjang ¹⁵	Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI) Vol. 6, No. 2, Mei – Agustus 2021	Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dan alat peraga manipulatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang menentukan rumus dan menghitung luas segitiga.	Perbedaan: mapel peneliti terdahulu Matematika, sedangkan penulis fokus mapel Fikih
6	Asep Eka Nugraha, Suyatmin	Peningkatan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 2	JIEES: Journal of Islamic Education Elementary School Vol. 2, No.1, Juni 2021	Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi didukung oleh keaktifan mencatat materi pelajaran, sikap kritis dalam bertanya jawab, keaktifan melakukan demonstrasi, dan keaktifan	Perbedaan: mapel peneliti terdahulu Matematika, sedangkan penulis fokus mapel Fikih

¹⁴ Ahmad Durjani, "Penerapan Metode Drill dalam Materi Ajar tentang Menyederhanakan dan Mengurutkan Pecahan", *Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar & Menengah* Vol. 10, No. 1, Tahun 2020. Lihat di <http://i-rpp.com/index.php/dinamika/article/view/1057/371371554>, diakses pada tanggal 10 Maret 2022.

¹⁵ Sri Rejeki, "Peningkatan Hasil Belajar Luas Segitiga Menggunakan Metode Demonstrasi Berbantuan Alat Peraga Manipulatif Luas Bangunan Persegi Panjang", *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* Vol. 6, No. 2, Tahun 2021. Lihat di <http://i-rpp.com/index.php/jpp/article/view/1286/371371766>, diakses pada tanggal 11 Maret 2022.



		Neglasari Tasikmalaya ¹⁶		menyimpulkan materi pelajaran.	
7	Andi Farida Karim	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Siswa Melalui Penerapan Demonstration dan Drilling Parepare ¹⁷	Al-Ibrah, Volume X Nomor 02 September 2021	Hasil penelitian menjelaskan bahwa efektif apabila menggunakan metode demonstrasi dan drill, adanya peningkatan jumlah nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yang mengalami peningkatan sangat signifikan pada siklus II	Perbedaan: tingkatan peneliti Sekolah Menengah Pertama, sedangkan penulis tingkat Madrasah Ibtidaiyah
8	Erlinda	Penerapan Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar ¹⁸	Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora, Vol. 3 No. 3, September 2017	Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat menghindari rasa bosan dan jenuh siswa pada waktu proses pembelajaran, dengan memberikan contoh-contoh soal yang kongkrit dan bervariasi.	Perbedaan: mapel oleh peneliti terdahulu IPA, sedangkan penulis fokus mapel Fikih
9	Yulmarini	Upaya Peningkatan Prestasi Belajar	Jurnal Inovasi Strategi dan	Dari hasil penelitian ini diperoleh terlihat bahwa prestasi belajar siswa pada siklus II	Perbedaan: tingkatanpeneliti Sekolah

¹⁶Asep Eka Nugraha, Suyatmin, "Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa melalui Penggunaan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Matematika di SDNegeri 2 Neglasari Tasikmalaya", *JIE* 4, *Journal of Islamic Education at Elementary School* Vol. 2, No.1, Tahun 2021. Lihat di <http://jies.alkhoziny.ac.id/index.php/jies/article/view/25/18>, diakses pada tanggal 11 Maret 2022.

¹⁷Andi Farida Karim, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Kooperatif Tipe Demonstrasi dan Latihan (Demonstration and Drill)", Al-Ibrah, Volume X Nomor 02 Tahun 2021, *Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam Al-Ibrah*, Vol. 10 No. 2 September 2021. Lihat di <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/1369/830>, diakses pada tanggal 12 Maret 2022.

¹⁸Erlinda, "Penerapan Metode Demonstrasi DAPAT Meningkatkan Hasil Belajar Siswa terhadap Pelajaran IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, Vol. 3 No. 3, Tahun 2017. Lihat di <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/view/4099/2557>, diakses pada tanggal 12 Maret 2022.



		Siswamelalui Metode Demonstrasi Pada Tari Selampit Delapan ¹⁹	Model Pembelajaran Vol 1. No 2. Oktober Tahun 2021	memperoleh persentase tuntas sebanyak 86,11% atau lebih dari standar daya serap klasikal yaitu 80%	Menengah Atas, sedangkan penulis Madrasah Ibtidaiyah
10	Umi Komz anah	Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Tata Boga Melalui Metode Demonstrasi Dan Drill Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan di SLB	Jurnal Pendidikan Luar Biasa, Vol. 2, No. 1 (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar keterampilan tata boga pada peserta didik tunagrahita ringan dari pra siklus (rata rata 56,25) ke siklus I (rata rata 73,75) dan ke siklus II (rata rata 79,16).	Perbedaan: tingkatan peneliti Sekolah Luar Biasa, sedangkan penulis tingkat Madrasah Ibtidaiyah

⁴ F. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi ke dalam lima bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab sebagai rantai pembahasan bab tersebut;

1. Bab I: Pendahuluan; dalam bab pendahuluan ini terdiri dari latang belakang masalah; ruang lingkup penelitian; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; peneliti terdahulu; sistematika pembahasan.
2. Bab II: Landasan Teori; berisi tinjauan tentang kajian tentang model pembelajaran kooperatif tipe Teams Game Tournament (TGT), tinjauan hasil belajar, serta kerangka konseptual.

¹⁹Yulmami, "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswamelalui Metode Demonstrasi pada Tari Selampit Delapan di SMAN 1 Kota Jambi", *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran* Vol 1. No 2. Oktober Tahun 2021. Lihat di <https://www.jurnalp4i.com/index.php/strategi/article/view/622/642>, diakses pada tanggal 15 Maret 2022.



3. Bab III: Metode Penelitian; dalam bab ini berisi tentang desain penelitian; jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, desain penelitian dan prosedur penelitian, identifikasi variabel and definisi operasional variable, metode pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan matrik metode penelitian
4. Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian data penelitian dan kesimpulan data.
5. Bab V Penutup; berisi tentang kesimpulan dan saran



BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²⁰

Metode merupakan sebuah langkah atau cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun demi mencapai tujuan pembelajaran, dan metode digunakan untuk membantu merealisasikan dari proses kegiatan yang maksimal, efektif, dan efisien.²¹ Dalam proses pembelajaran, peranan metode pembelajaran ini sangat diharapkan sekali, yakni menjadi sub sistem yang turut menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan dapat memancing minat siswa dalam belajar secara serius. Jadi bisa diartikan juga bahwa metode pembelajaran akan lebih mendeskripsikan pada teknik atau langkah-langkah dalam pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar dapat terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Atau dengan kata lain pembelajaran

²⁰Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group. (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 147

²¹Khairunnisa dan Ilham Syahrul, "Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif untuk Jenjang Sekolah Dasar", *Elementary School Education Journal* Vol 4, No. 1 (2020), 12. Lihat di <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/3970/2636>, diakses pada tanggal 28 April 2022.



bisa diartikan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²²

Metode pembelajaran adalah cara, model, atau serangkaian bentuk kegiatan belajar yang diterapkan pendidik kepada peserta didiknya untuk meningkatkan motivasi belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran.²³

2. Tujuan Manfaat Metode Pembelajaran

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktikkan pada saat mengajar. Untuk menghasilkan hasil belajar siswa yang tinggi, maka guru juga dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. Kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, dimana sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan.²⁴

Dalam mengatasi berbagai permasalahan saat pembelajaran, guru tentu harus mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai strategi pengajaran yang dipakai, salah satu caranya adalah dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. Terdapat

²²Ariep Hidayat dan Maemunah, "Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliah", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9, No.1 Februari 2020, 73. Lihat di <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/639/501>, diakses pada 27 April 2022.

²³Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* Vol. 4, No. 1 Tahun 2017, hal. 30. Lihat di <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/edusiana/article/view/5/3>, diakses pada tanggal 17 Maret 2022.

²⁴Djamarah dan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 72.



beberapa hal yang perlu diperhatikan guru sebelum memutuskan metode pembelajaran antara lain;²⁵

- a) Tujuan pembelajaran
- b) Karakteristik materi pembelajaran
- c) Bentuk kegiatan
- d) Luas kelas
- e) Kemampuan guru
- f) Kondisi siswa
- g) Sarana sekolah

Jika guru menggunakan metode dengan tepat, maka banyak manfaat yang dapat diambil dalam proses pembelajaran. Adapaun manfaat dari menggunakan metode pembelajaran antara lain sebagai berikut:²⁶

- a) Mengarahkan proses pembelajaran pada tujuan pembelajaran
- b) Mempererat hubungan antara guru dan siswa
- c) Menggali potensi siswa
- d) Pembelajaran tidak monoton dan menjadi *fun*
- e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara optimal

3. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

⁶ Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak mampu berkonsentrasi dengan waktu yang relatif singkat, daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang sedang

²⁵Khairunnisa dan Ilham Syahrul, "Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif untuk Jenjang Sekolah Dasar", *Elementary School Education Journal* Vol 4, No. 1 (2020), 12. Lihat di <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/3970/2636>, diakses pada tanggal 30 April 2022.

²⁶*Ibid.*, 13.



dan ada yang lambat, faktor intelegensi mempengaruhi anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi.

⁶ Agar anak dapat menerima bahan yang diberikan oleh guru maka guru harus memiliki strategi. Salah satu langkah memiliki strategi atau metode adalah harus menguasai teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Berikut jenis-jenis metode pembelajaran antara lain:²⁷

- a) Metode ceramah adalah metode yang bisa dikatakan tradisional, karena sejak dulu metode ini sering digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar. Metode ini lebih banyak menuntut pada keaktifan guru kepada anak didik, tetapi metode ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam pengajaran.
- b) Metode diskusi adalah cara penyajian, dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Pada metode diskusi ini proses belajar mengajar terjadi interaksi antara dua orang atau lebih yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi maupun pendapat dalam memecahkan masalah. Metode diskusi ini juga bisa dilakukan dengan

²⁷Khoirul Budi Utomo, "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam M⁴ MODELING: Jurnal Program Studi PGMI Vol. 5, No. 2 September 2018, hal 147-149. Lihat di <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/331/316>, diakses pada tanggal 21 April 2022.



⁶ berbagai bentuk antara lain seperti seminar, diskusi panel, simposium, lokakarya, dan lain-lain.

- c) Metode tugas belajar adalah diambil dari kata tugas yang artinya suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Penggunaan metode tugas ialah untuk melatih siswa agar belajar mengerjakan tugas sehingga siswa diharapkan memperoleh suatu hasil, perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.
- d) Metode demonstrasi adalah sebuah langkah atau cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik, atau proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.
- e) Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana peserta didik harus melakukan percobaan, dengan mengalami sendiri, membuktikan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati objek, menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek atau keadaan suatu proses dari sebuah hal.
- f) ⁶ Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didik. Metode tanya jawab juga dapat digunakan apabila guru ingin meninjau bahan pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya atau lampau serta melatih daya pemikiran siswa sehingga dapat mengambil kesimpulan yang baik dan tepat.



- g) Metode latihan siap (Drill) adalah suatu cara menyajikan bahan dengan cara melatih siswa agar dapat menguasai pelajaran dengan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan. Metode drill ini dimaksudkan agar pengetahuan siswa dan kecakapan tertentu menjadi miliknya dan dapat dikuasai secara maksimal.

B. Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Drill

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Daradjat metode demonstrasi itu sendiri merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Jadi metode demonstrasi, guru dan peserta didik memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas tentang suatu proses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.²⁸ Hal ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dan mampu meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan suatu proses kejadian. Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium dan lain-lain. Dapat dikatakan juga bahwa metode demonstrasi ini merupakan suatu cara atau metode pembelajaran yang bersifat peniruan dari suatu peristiwa,

²⁸Dwi Suharti, "Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK Negeri Balikpapan", *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 1. No. 1 (2021) hal.47. Lihat di <https://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/article/view/64/48>, diakses pada tanggal 16 Maret 2022.



dimana proses pembelajaran dapat dilakukan pada objek yang sebenarnya.²⁹

Metode demonstrasi juga diartikan sebagai ³ suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya, atau cara melakukan suatu kegiatan maupun prosesnya.

Sebagai metode penyajian, metode demonstrasi juga tidak lepas dari penjelasan lisan guru. Meskipun hanya menitikberatkan pada peran siswa saat memperhatikan guru memperagakan materi, memperagakan materi dapat memberikan pembelajaran yang lebih spesifik. Melalui metode demonstrasi, siswa akan mengingat secara mendalam jalannya proses pembelajaran dalam kelas, sehingga membentuk pemahaman yang baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.³⁰

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang menekankan pada usaha peserta didik dalam menemukan jawaban yang tentunya didasarkan pada fakta.³¹ Salah satu kelebihan menerapkan metode demonstrasi adalah peserta didik bisa tertarik dan menghayati

²⁹Ariep Hidayat dan Maemunah, "Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliah", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9, No.1 Februari 2020, 83. Lihat di <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ci/article/view/639/501>, diakses pada 28 April 2022.

³⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 90.

³¹Sri Rejeki, "Peningkatan Hasil Belajar Luas Segitiga Menggunakan Metode Demonstrasi Berbantuan Alat Peraga Manipulatif 1 Das Bangunan Persegi Panjang", *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* Vol. 6, No. 2, Tahun 2021. Lihat di <http://i-rpp.com/index.php/jpp/article/view/1286/371371766>, diakses pada tanggal 16 Maret 2022.



pembelajaran, sehingga ¹⁵ peserta didik akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.³²

2. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Adapun langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi antara lain:

a. ³ Tahap Persiapan

Agar demonstrasi berhasil dan mencapai hasil yang diinginkan, maka metode demonstrasi sesuai dengan rencana matang. Apabila metode ini diterapkan dalam pembelajaran maka harus melakukan persiapan sebelum melakukan pembelajaran. Adapun persiapan metode demonstrasi sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
- 2) Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
- 3) Selama demonstrasi berlangsung, kiranya berguna jika siswa diberi pertanyaan spesifik untuk mengecek apakah mereka paham atau tidak, apa yang sedang berlangsung.
- 4) Melakukan uji coba demonstrasi.

b. ³ Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan metode demonstrasi sebagai berikut:

- 1) Langkah pembukaan

³²Akmal, A, "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berwudhu pada Kelompok B3 TK Islam YLPI Marpoyan", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.1 No. 1, Tahun 2018. Lihat di <http://i-rpp.com/index.php/jpp/article/view/1286/371371766>, diakses pada tanggal 16 Maret 2022



- 3
 - a) Atur tempat duduk agar semua siswa dengan jelas untuk memperhatikan konten yang ditampilkan.
 - b) Mengedepankan tujuan yang harus dicapai oleh siswa.
 - c) Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa.
- 2) Langkah pelaksanaan demonstrasi
 - a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir.
 - b) Hindari lingkungan yang membuat stress dan ciptakan suasana yang menyenangkan.
 - c) Semua siswa memperhatikan reaksi semua siswa selama metode demonstrasi berlangsung.
 - d) Beri kesempatan kepada siswa untuk berpikir positif berdasarkan apa yang mereka lihat selama proses demonstrasi berlangsung.
- 3) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila proses demonstrasi telah selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami proses demonstrasi tersebut. Selain memberikan pekerjaan rumah yang terkait dengan materi tersebut, yang terbaik bagi guru dan siswa adalah



melakukan penilaian bersama atas proses demonstrasi untuk perbaikan lebih lanjut.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode demonstrasi antara lain:³³

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

³ Kelebihan metode demonstrasi meliputi;

- 1) Dalam hal ini dapat memfasilitasi pengajaran yang lebih jelas dan lebih spesifik, sehingga menghindari memahami kata atau kalimat.
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari prosedur pengajaran lebih menarik.
- 3) Mendorong siswa untuk aktif dalam mengamati, menyesuaikan teori dan kenyataan serta mencoba melakukannya sendiri.
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata.
- 5) Memberikan kemungkinan lebih berhasilnya interaksi belajar mengajar.
- 6) Menghindari kesalahan siswa saat menarik kesimpulan karena siswa mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi yang diadakan

b. Kelemahan Metode Demonstrasi

Adapun kelemahan dari metode demonstrasi antara lain;

³³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar..., 91.



- 1) Metode ini memerlukan keterampilan khusus dari pihak guru karena jika pelaksanaan prosedur demonstrasi tanpa didukung olehnya maka ini akan menjadi tidak efektif.
 - 2) fasilitas yang sesuai seperti peralatan, fasilitas, dan biaya yang tidak selalu tersedia setiap saat.
 - 3) Selain memakan waktu lama, peragaan materi membutuhkan
 - 4) persiapan dan perencanaan yang matang, yang dapat memaksa guru untuk mengambil kelas atau pertemuan selanjutnya
- Menghadiri kursus atau pertemuan berikutnya.

Dari uraian diatas dapat diketahui melihat bahwa metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan baik apabila semua yang diperlukan ada dan memadai dengan kebutuhan yang diharapkan.

4. Pengertian Metode Drill

Metode drill atau metode training adalah salah satu teknik atau cara mengajar siswa dengan melaksanakan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau kemampuan diatas kemampuan yang dipelajari. Dengan kata lain pengertian metode drill merupakan pemberian latihan secara berulang kepada siswa agar memperoleh suatu keterampilan tertentu.³⁴

Pengaplikasian metode drill secara umum harus digunakan untuk pelajaran yang menggunakan gerak otomatis, artinya siswa tidak banyak berfikir, tetapi bisa dilaksanakan secara langsung seperti menghafal dan

³⁴Luh Eka Wahyuni, "Peningkatan Keterampilan Matembang Pupuh Durma dengan Metode Drill melalui Aplikasi Zello", *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, Vol. 9 No. 1, Tahun 2022. Lihat di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBB/article/view/36197/21517>, diakses pada tanggal 17 Maret 2022.



yang lain. Dalam proses pembelajaran, guru harus memberikan banyak latihan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Metode drill atau latihan merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya oleh peserta didik sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kompetensi siswa banyak dihasilkan dari latihan atau pengulangan yang secara terus menerus yang mana akan mampu mengantarkannya kepada pemahaman konkrit atau nyata. Selain itu metode drill juga akan membuat siswa menjadi lebih aktif karena sama juga dengan training yang mana cara mengajarkannya ialah dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, oleh sebab itu akan berpengaruh pada kompetensi siswa seperti melatih ketangkasan atau keterampilan yang telah dipelajari.³⁵

5. Langkah-Langkah Metode Drill

Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan ketika ingin mengimplementasikan metode drill antara lain:³⁶

- a. Latihan ini digunakan hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, sesuatu yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja, seperti: menghafal, menghitung, lari dan sebagainya.

³⁵Bahroin Budiya, Nuruddin Naafilah, "Implementasi Model Pembelajaran Drill dalam Pembelajaran Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 8, No. 6 Juni 2021. Lihat di <http://www.jurnal.staidagesik.ac.id/index.php/atthiflah/article/view/152/126>, diakses pada tanggal 20 April 2022

³⁶Sumiati, "Metode Drill dalam Peningkatan Penugasan Kosakata Bahasa Arab", *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahas Arab*, 2019, 12. Lihat di <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/al-maraji/article/view/3649>. Diakses pada tanggal 20 April 2022.



- 8
- b. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Sehingga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang akan datang.
 - c. Guru perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan; agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan; juga perlu diperhatikan pula apakah respons siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
 - d. Guru memperhitungkan waktu atau masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan ketrampilan yang baik.
 - e. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang pokok atau inti sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah atau tidak perlu kurang diperlukan.
 - f. Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa. Sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan atau dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill



Adapun kelebihan dan kekurangan metode drill antara lain,³⁷

a. Kelebihan Metode Drill

- 1) Dalam waktu yang relatif singkat peserta didik segera memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.
- 2) Para siswa memiliki sejumlah besar pengetahuan siap.
- 3) Para siswa terlatih belajar secara rutin dan disiplin.
- 4) Membiasakan siswa bekerja sama, dan bermusyawarah dan bertanggung jawab.
- 5) Guru tidak memperhatikan siswa secara perseorangan tetapi secara kelompok.
- 6) Kesadaran akan adanya kelompok yang menimbulkan rasa kompetitif yang sehat, sehingga membangkitkan kemajuan belajar yang sungguh-sungguh.

b. Kekurangan Metode Drill

- 1) Menghambat bakat, minat, perkembangan dan daya inisiatif murid.
- 2) Penyesuaian anak-anak terhadap lingkungan menjadi statis.
- 3) Membentuk belajar anak secara mekanis, otomatis dan lugas/kaku.
- 4) Membentuk pengetahuan verbalistik dan rutin

C. Landasan Teori Belajar

1. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget

³⁷Asrin Nasution, "Analisis Pembelajaran Berbasis Teknologi Model Drill and Practice untuk SD/MI", *El-Midad: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2021, 13. Lihat di <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/2972/1636>, diakses pada tanggal 5 Mei 2022.



Istilah perkembangan merujuk pada bagaimana orang tumbuh, menyesuaikan diri, dan berubah sepanjang perjalanan hidupnya melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosiomosi, perkembangan kognisi (pemikiran), dan perkembangan bahasa.³⁸

Istilah cognitive berasal dari kata cognition yang padanannya knowing, atau artinya mengetahui. Dalam arti yang luas cognitive (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan kehendak dan perasaan yang bertalian dengan ranah rasa.³⁹

Teori yang bisa digunakan untuk mendukung subbab ini adalah perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget. Teori ini mengatakan bahwa proses belajar yang dialami seseorang anak berbeda pada tahap-tahap lainnya. Oleh karena itu guru seharusnya memahami tahap-tahap perkembangan kognitif anak didiknya serta memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahapannya.⁴⁰

³⁸Rita L., A. (2010). Pengantar Psikologi Jilid 1. Jakarta: Erlangga. Hal. 9. Lihat Di <https://Scholar.Archive.Org/Work/Iuqo2ptbqratdict6k5qnz2fai/Access/Wayback/Https://Jurnal.Un-Antasari.Ac.Id/Index.Php/Adzka/Article/Download/3011/Pdf>, Diakses Pada Tanggal 23 Februari 2022

³⁹Muhibbin, S. (2012). Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 2. Lihat Di <https://Scholar.Archive.Org/Work/Iuqo2ptbqratdict6k5qnz2fai/Access/Wayback/Https://Jurnal.Un-Antasari.Ac.Id/Index.Php/Adzka/Article/Download/3011/Pdf>, Diakses Pada Tanggal 23 Februari 2022

⁴⁰Nurhadi, "Teori Kognitisme serta Aplikasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Edukasi dan Sains* Vol. 02, No. 01, (2020), Hal. 84. Lihat di <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/786>, diakses pada 16 Maret 2022.



Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan kehendak dan perasaan yang bertalian dengan ranah rasa.⁴¹

Teori perkembangan kognitif Piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan dengan objek dan kejadian-kejadian sekitarnya. Bagaimana anak mempelajari ciri-ciri dan fungsi dari objek-objek seperti mainan, perabot, dan makanan serta objek-objek sosial seperti diri, orangtua, dan teman. Untuk memahami teori perkembangan Piaget, ada beberapa konsep yang perlu dipahami terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut.⁴²

- a. Skema ketika anak berusaha untuk membangun pemahaman mengenai dunia, otak berkembang menciptakan skema. Ini adalah tindakan atau representasi mental yang merorganisasikan pengetahuan.
- b. Asimilasi adalah konsep Piaget tentang tergabungnya informasi baru kedalam pengetahuan yang ada (skema). Asimilasi merupakan proses kognitif dimana seseorang mengintegrasikan persepsi, konsep atau pengalaman baru ke dalam skema atau pola yang sudah ada di dalam

⁴¹Muhibbin, S., *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers., 2012), 2. Lihat di <https://Scholar.Archive.Org/Work/Iuqo2ptbqratdict6k5qnz2fai/Access/Wayback/Https://Jurnal.Uin-Antasari.Ac.Id/Index.Php/Adzka/Article/Download/3011/Pdf>, diakses pada tanggal 23 Februari 2022

⁴²Ridho Agung Juwantara, 2019, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 9, No. 1 (Juni 2019), Hal.29. Lihat di <https://Scholar.Archive.Org/Work/Iuqo2ptbqratdict6k5qnz2fai/Access/Wayback/Https://Jurnal.Uin-Antasari.Ac.Id/Index.Php/Adzka/Article/Download/3011/Pdf>, Diakses Pada Tanggal 23 Februari 2022



¹⁴ fikirannya. Asimilasi tidak menyebabkan perubahan skemata, tetapi memperkembangkan skema semata.

c. Akomodasi merupakan konsep Piaget tentang pengelompokan perilaku terisolasi ke tatanan sistem kognitif yang lebih tinggi dengan fungsi yang lebih baik.

¹⁴ d. Organisasi dalam teori Piaget adalah pengelompokan perilaku dan pikiran yang terisolasi ke dalam sistem yang lebih tinggi. Menunjuk pada tendensi semua spesies untuk mengadakan sistematisasi dan mengorganisasi proses-proses mereka dalam suatu sistem yang koheren, baik secara fisis maupun psikologis. Contohnya yaitu bayi menggabungkan kemampuan melihat dan menjamah.

e. Ekuilibrium merupakan mekanisme untuk menjelaskan bagaimana anak-anak berpindah dari satu tahap pemikiran ke tahap berikutnya. Pergeseran ini terjadi karena anak mengalami konflik kognitif (disekuilibrium), dalam mencoba untuk memahami dunia.

2. Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah teori tentang bagaimana pelajar membangun pengetahuan dari pengalaman, yang unik dan setiap individu. Konstruktivisme menurut Piaget (1971) adalah system penjelasan tentang bagaimana siswa sebagai individu beradaptasi dan memperbaiki pengetahuan. Teori belajar konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan orang lain, sehingga teori ini



memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri.⁴³

D. Hasil Belajar

1. Karakteristik Hasil belajar

⁹ Menurut Syah (2010: 114) mengungkapkan bahwa ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar ialah;⁴⁴

a. Perubahan intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang pernah di alami sekurang-kurangnya ia merasakan perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan dan seterusnya.

b. Perubahan positif dan aktif

Positif artinya baik, bermanfaat, sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya suatu yang baru (seperti pemahaman

⁴³Nurfatimah Sugrah, 2019, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains", Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol 19 No. 2 September 2019, Hal 121. Lihat di

<https://scholar.Archive.Org/Work/Ltqyqhn17jbvknfgcjfrfjjqbm/Access/Wayback/Https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Humanika/Article/Download/29274/Pdf>, Diakses Pada Tanggal 24 Februari 2022.

⁴⁴ Muhibbin Syah, 2010, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosadakarya), hal 114. Lihat di <http://lib.unnes.ac.id/30092/1/1401413005.pdf>, diakses pada tanggal 25 Februari 2022.



dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya.

c. Perubahan efektif dan fungsional

Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam artian ia relative menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat diproduksi dan dimanfaatkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku hasil belajar ialah terjadi perubahan pada diri orang tersebut yang terjadi secara sadar menuju kearah positif, perubahan yang terjadi berasal dari proses belajar yang berkesinambungan yang didapatkan berdasarkan pengalaman.

2. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.⁴⁵ Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, tetapi bisa juga dapat berupa perubahan, penalaran,

⁴⁵ Teni Nurita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", Misykat (Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an , Hadits, Syari'ah, Dan Tarbiyah, Vol 3 No. 1 (2018) Hal. 175



kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Pengertian ² hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian diatas dapat kita ambil tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat ² keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.⁴⁶

Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukkan untuk keperluan berikut ini:

- a. Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswi yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
- b. Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.
- c. Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

3. Tipe-tipe Hasil Belajar

⁴⁶ Dimiyati Dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun 2009), Hal. 200



Menurut benyamin S. Bloom dalam Sudjana (2010: 22) adapun tipe-tipe hasil belajar mencakup 3 ranah yaitu:⁴⁷

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual atau bisa diartikan yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yakni pengetahuan (hafalan/ingatan), pemahaman, aplikasi (penerapan), analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif ini akan nampak pada siswa dalam berbagai tingkah lakunya.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yakni Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual (membedakan visual, membedakan auditif, motif dan lain-lain), kemampuan di bidang fisik (kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan), gerakan-gerakan skill (mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan

⁴⁷ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 22. Lihat di http://Repository.Ump.Ac.Id/6123/3/Siti%20anisa_Bab%20ii.Pdf, diakses pada tanggal 25 Februari 2022



yang kompleks), serta kemampuan yang berkenalan dengan komunikasi seperti Gerakan ekspresif dan interpretatif

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Menurut Slameto (2010:54), faktor-faktor tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:
 - 1) Faktor jasmani, yaitu meliputi:
 - a) Faktor Kesehatan
 - b) Cacat Tubuh
 - 2) Faktor psikologis, yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - a) Intelegensi
 - b) Perhatian



- c) Minat
 - d) Bakat
 - e) Motif
 - f) Kematangan
 - g) Kesiapan
- 3) Faktor kelelahan, yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- 4) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:
- a) Faktor keluarga
 - b) Faktor sekolah
 - c) Faktor Masyarakat
5. Indikator Hasil Belajar

7 Dalam menentukan sebuah hasil belajar, tentu diperlukan indikator-indikator tertentu. Indikator inilah yang akan menentukan apakah seorang siswa dalam proses belajar mengajar sudah mencapai hasil belajar yang diharapkan atau belum. Ada beberapa indikator yang menjadi landasan dalam menentukan hasil belajar.

Indikator pertama adalah mampu menyerap pengetahuan yang diberikan baik dalam bentuk lisan, tulisan maupun bahasa. Pengetahuan ini juga termasuk dalam kemampuan dalam merespon terhadap rangsangan yang secara spesifik diberikan. Indikator berikutnya adalah memiliki ketrampilan intelektual. Yaitu, kemampuan untuk menganalisa dan mengembangkan prinsip dan konsep keilmuan yang didapat serta



melakukan analisa terhadap fakta dan konsep.⁷ Indikator ini mengharuskan siswa untuk bisa melakukan serangkaian kegiatan yang memanfaatkan gerak secara jasmani. Dalam hal ini, siswa harus bisa melakukan koordinasi gerak jasmani agar terwujud otomatisisme dalam gerak tersebut.

Indikator terakhir adalah sikap menilai sebuah objek kemudian memberikan penilaian apakah menerimanya ataukah menolak. Dalam indikator sikap, acuan yang digunakan tidak lagi pada intelektual maupun jasmani melainkan berdasarkan nilai-nilai atau norma yang berlaku sebagai sebuah standar perilaku. Dengan begitu pengertian hasil belajar tidak melulu tentang angka tapi juga nilai dan norma yang berlaku.

6. Indikator Kemampuan Menghafal dan Gerakan

Keberhasilan dalam praktik pada pembelajaran sangat terkait dengan kemampuan intrapersonal yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Kemampuan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap dirinya sendiri. Menurut teori Gardner mengenai macam-macam kemampuan intrapersonal salah satunya ialah kemampuan dalam menguasai materi dan kemampuan berbicara seperti menghafal.⁴⁸

Kemampuan menghafal termasuk salah satu aktifitas yang berhubungan dengan ranah kognitif (pengetahuan). Menurut Taksonomi Bloom, segala upaya yang mengukur aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang, yaitu: pengetahuan/ingatan/hafalan (knowledge), Pemahaman (comprehension),

⁴⁸Nur Asiah, "Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 4, No. 1, Tahun 2017, hal 24. Lihat di <http://103.88.229.8/index.php/terampil/article/view/1803/1476>, diakses pada tanggal 17 Maret 2022



penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), penilaian (evaluation).

a. Indikator Kemampuan Menghafal

Indikator dari keterampilan kemampuan menghafal yaitu;⁴⁹

- 1) Melafalkan bacaan shalat dari takbiratul ikhram sampai salam.
- 2) Mengulang-ulang bacaan shalat tanpa teks dengan baik dan benar
- 3) Melafadzkan bacaan shalat dengan lancar.

b. Indikator Kemampuan Gerakan

Indikator dari keterampilan kemampuan gerakan shalat yaitu;⁵⁰

- 1) Anak dapat menghadap kiblat dan berdiri tegak dengan membaca niat dan takbiratul ihram.
- 2) Anak dapat melakukan gerakan ruku'.
- 3) Anak dapat melakukan gerakan i'tidal.
- 4) Anak dapat melakukan gerakan sujud.
- 5) Anak dapat melakukan gerakan duduk diantara dua sujud.
- 6) Anak dapat melakukan gerakan tahiyat akhir.

E. Karakteristik Pembelajaran Fiqih MI

1. Tinjauan Mata Pelajaran Fikih

Fiqih menurut bahasa berasal dari “faqiha yafqahu-fiqhan” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya

⁴⁹Siti Sahara, Vitri Anggraini, Moh. Fauzidi, “Upaya Meningkatkan Hafalan Bacaan dan Gerakan Shalat dengan Media Audio Visual (Video) pada Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari, Kabupaten Kampu”, *Journal on Teacher Education*, Vol. 2, No.1 Tahun 2020, hal. 138. Lihat di <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/1139>, diakses pada tanggal 26 April 2022.

⁵⁰Rosidawati, Marmawi, R, Desni Yuniarni, “Peningkatan Kemampuan Melakukan Gerakan Shalat Melalui Praktek Langsung pada Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Kependidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 3 Tahun 2016. Lihat di <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/9323/9218>, diakses pada tanggal 26 April 2022.



¹³ aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari AlQur'an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (al-ilm bisyai"i ma" a al-fahm). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur'an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan.⁵¹

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami

¹³ Beni Ahmad Saebani Dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).Hal.13

⁵¹



² pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaaffah (sempurna).⁵²

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

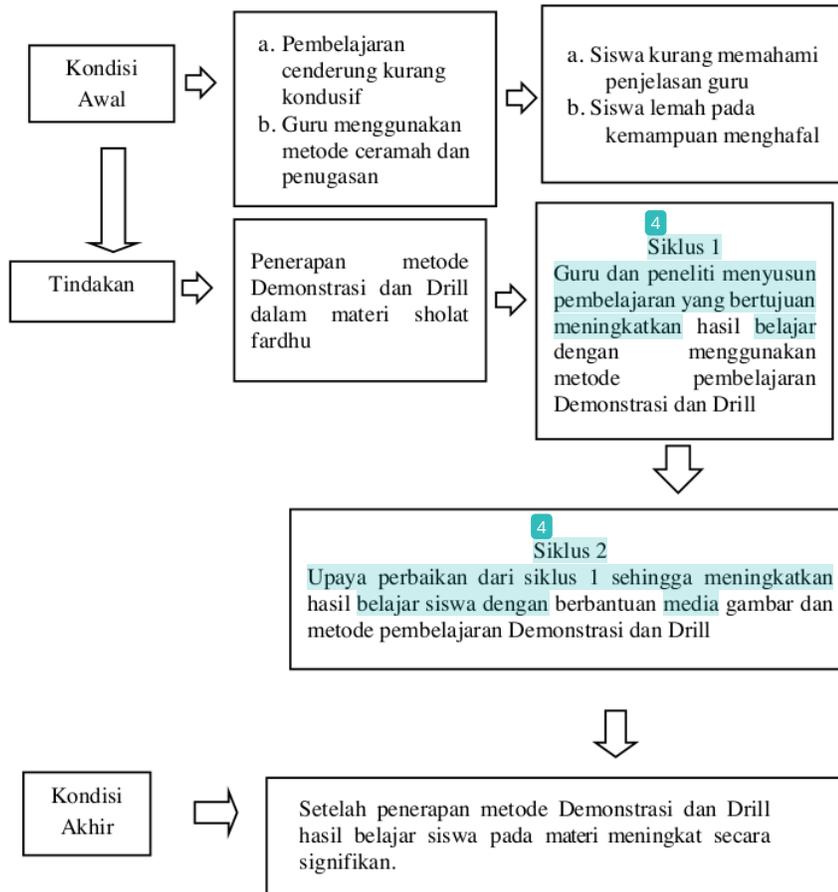
¹⁰ Upaya pengembangan KI dan KD Fiqih MI pada dasarnya juga harus melihat substansi dari mata pelajaran Fiqih itu sendiri. Sebagaimana telah disebutkan di muka, pokok pembahasan Fiqih MI adalah meliputi dua hal yakni Fiqih ibadah dan Fiqih mu'amalah. Materi Fiqih memiliki karakter pelajaran yang mengandung tiga aspek; kognitif, afektif, dan psiko-motorik. Kawasan kognitif yakni kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Kawasan afektif yakni satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan ¹⁰ sosial. Dan kawasan psikomotorik, yakni; domain yang mencakup tujuan yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik.⁵³

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian di atas ¹ peneliti melakukan tindakan kelas guna ¹⁰ mengobati permasalahan yang ada pada kelas III dengan menerapkan metode pembelajaran Demonstrasi dan Drill. ⁴ Lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual di bawah ini:

⁵² Nasiruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi" Jurnal Pendidikan Islami, Vol 14 No 1 (2010), Hlm. 36

⁵³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Iii, Hlm. 35-38



Gambar 1
Kerangka Konseptual



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis data pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang mana dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode Demonstrasi dan Drill terhadap hasil belajar dan keterampilan menghafal mata pelajaran Fiqih khususnya maeri sholat fardhu pada siswa kelas III MI Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang. Pada penelitian ini akan diambil satu kelas sebagai sampel.

Pola penelitian ini peneliti memberikat angket atau tes untuk mengukur hasil belajar dan post test kepada siswa untuk mengambil nilai aktif dari hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan metode Demonstrasi dan Drill.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Sunan Gunung Jati Katemas. Yang letaknya di Jl. Raya Katemas No. 18, Katemas, Kec. Kudu, Kab. Jombang, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi ini guna untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Demonstrasi dan Drill terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Penelitian ini dilaksanakan pada kisaran awal bulan April sampai Mei 2022. Penentuan waktu penelitian akan mengacu pada kalender akademik madrasah, karena mengingat desain penelitian PTK yang memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.



C. Subjek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas III-B MI Sunan Gunung Jati Katemas Kudu yang berjumlah 16 siswa pada pembelajaran Fiqih. Adapun subjek penelitian lainnya adalah guru, staf madrasah dan peneliti sendiri

D. Desain dan Prosedur Penelitian⁴

Desain Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dan menunjuk pada proses pelaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi ataupun keterampilan siswa dalam pembelajaran.⁵⁴

Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok siswa.

Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang didalamnya mencakup empat tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi). Hal tersebut dilakukan pada siklus pertama dan akan diulang kembali pada siklus kedua dan berikutnya sampai siswa benar-benar akan mengalami peningkatan, penjelasan sebagai berikut:⁵⁵

1. **Perencanaan** (*planning*), tahap dimana peneliti melakukan serangkaian penelitian. Mulai dari perencanaan, persiapan teknis pra-simulasi, simulasi peninjauan, pelaksanaan analisis dan diagnosis awal (sementara), penyusunan hipotesa, dan diakhiri dengan teknis akhir pelaksanaan penelitian. Di dalam tahap perencanaan, peneliti juga perlu menjelaskan persiapan-persiapan pelaksanaan penelitian, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pengamatan (observasi).

⁵⁴Hamid Darmadi, *Dimensi-dimensi Metode penelitian dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013), 280.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 17.



2. Tindakan (*action*), menerapkan isi perencanaan sesuai dengan sistematika tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan tindakan. Di dalam kegiatan implementasi ini, maka guru (peneliti) harus mentaati perencanaan yang telah disusun. Hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah pembelajaran harus berjalan seperti biasanya, tidak boleh kaku dan terkesan dibuat-buat. Kolaborator disarankan untuk melakukan pengamatan secara objektif sesuai kondisi pembelajaran yang dilakukan peneliti. Kegiatan ini penting karena tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran.

3. Pengamatan (*observations*), adalah tahap dimana peneliti menerapkan skenario tindakan yang telah direncanakan dalam bentuk nyata.

Pada tahap pengamatan terdapat dua kegiatan yang akan diamati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap proses belajar peserta didik dapat dilakukan sendiri oleh guru pelaksana (peneliti) sambil melaksanakan pembelajaran.

Hasil pengamatan dari kolaborator nantinya akan bermanfaat atau akan digunakan peneliti sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

4. Refleksi (*reflection*) hasil pengamatan dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan teknis.

Kegiatan refleksi dilaksanakan ketika kolaborator sudah selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran.



Tahap ini merupakan inti dari penelitian tindakan kelas, yaitu ketika kolaborator mengungkapkan hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian yang belum berjalan dengan baik pada saat peneliti mengelola proses pembelajaran..

Hasil refleksi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang siklus berikutnya. Sehingga pada intinya, refleksi merupakan kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus berikutnya.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada siklus PTK di bawah ini:



Gambar 2
Siklus PTK

E. Identifikasi dan Operasional Variabel

Pengertian variabel ini dapat juga dirumuskan sebagai sesuatu yang menjadi gejala penelitian, yang artinya sesuatu yang menjadi sasaran penelitian. Ringkasnya, pengertian variabel ini adalah sasaran penelitian yang mempunyai variasi nilai.⁵⁶

⁵⁶ Saikat Nasution, "Variabel Penelitian", *Jurnal Pendidikan RAUDHAH* Vol. 05, No. 02 (2017), hal. 2. Lihat di <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/182>, diakses pada tanggal 22 Februari 2022.



Definisi operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel.⁵⁷ Dapat diartikan juga definisi operasional ialah informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.

F. Metode Pengumpulan dan Instrumen Penilaian

Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi: Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan perencanaan secara sistematis, logis, objektif dari lembar pengamatan yang digunakan untuk mencapai objek/tujuan tertentu.⁵⁸ Observasi juga digunakan untuk melihat efektivitas pembelajaran joyfull learning dalam meningkatkan keterampilan hafalan praktik bacaan sholat.
2. Tes: Teknik tes merupakan serentetan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat lain yang dimiliki individu tau kelompok.⁵⁹ Tes yang digunakan ialah serentetan pertanyaan yang digunakan untuk menggali kemampuan menghafal siswa sebelum diimplementasikan media dan metode yang dilakukan pada akhir siklus untuk mengetahui

⁵⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Kedelapan belas. (Bandung: Alfabeta, 2014)

⁵⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 152

⁵⁹ Jasa Unggah Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2010), hal 8.



peningkatan hasil belajar. Tes yang akan dilakukan peneliti yaitu tes tulis dan praktik (hafalan).

3. Wawancara: merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui kegiatan tanya jawab untuk mengetahui makna dalam suatu topik.⁶⁰ Wawancara ini digunakan untuk menggali informasi mengenai objek penelitian yang dilakukan. Wawancara yang dilakukan kepada guru Mapel Fikih, Bapak Saiful Anam, S. Pd. I
4. Dokumentasi: Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel tidak langsung yang ditunjukkan kepada peneliti.⁶¹ Mendokumentasikan aktivitas yang dilakukan selama proses penelitian pada tiap siklus, sebagai data perkembangan atau peningkatan hasil belajar siswa baik berupa foto maupun dokumen tertulis.

G. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis flow model dengan tiga tahap aktivitas didalamnya yaitu sebagai berikut:⁶²

1. *Data Reduction*; mereduksi data atau merangkum, memilih hal yang pokok dan penting untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.
2. *Data Display*; penyajian data dalam bentuk uraian singkat, hubungan antarkategori dan sejenisnya, melalui pengajian data tersebut.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 232

⁶¹ Nur Asnawi, Masyuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Malang Pers. 2012), hal 163

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 246.



3. *Conclusion Drawing*; untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan peningkatan dan perubahan dari hasil evaluasi tindakan, hasil evaluasi dianalisis dengan menggunakan rumus statistik.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik sederhana, yaitu:

1. Rumusan Hasil Belajar Siswa

Rumus kognitif adalah data pemahaman siswa dalam belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk menganalisis data ini peneliti menggunakan rumus:

$$x = \frac{\Sigma \text{Skor Siswa}}{\text{Seluruh Maksimal}} \times 100 \%$$

2. Rumusan Rata-Rata Kelas

Rumus ini adalah nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari data kognitif setiap siswa, dalam hal ini peneliti menggunakan rumus:

$$x = \frac{\Sigma \text{semua nilai siswa}}{\Sigma \text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

3. Ketuntasan Belajar Klasikal

Data ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan, peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{Jumlah siswa dengan pemahaman tinggi}}{\Sigma \text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

4. Rumus Menghitung Kemampuan Menghafal

Rumus ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran Fikih berlangsung dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill.

$$x = \frac{\Sigma \text{ skor yang diperoleh siswa}}{\Sigma \text{Seluruh skor ideal}} \times 4$$

H. Matrik Metode Penelitian



Untuk memudahkan membaca, peneliti menyajikan matrik metode penelitian sebagai berikut:

Tabel 3
Matrik Metode Penelitian

No	Metode	Keterangan
1	Tujuan	<p>a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang sebelum diterapkan metode demonstrasi dan drill.</p> <p>b. Untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dan drill dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas ⁵ III MI Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang.</p> <p>c. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang setelah diterapkan metode demonstrasi dan drill.</p> <p>d. Untuk mengetahui kendala dan hambatan penerapan metode demonstrasi dan drill dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas ⁵ III MI</p>



		Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang.
2	Variabel	Variabel independent: metode pembelajaran Demonstrasi dan Drill Variabel dependen: hasil belajar dan keterampilan menghafal mata pelajaran Fiqih kelas III-B materi sholat
3	Definisi Operasional Variabel	Peningkatan hasil belajar dan keterampilan menghafal mata pelajaran Fiqih kelas III-B materi sholat
4	Sumber Data	Guru dan peserta didik
5	Instrumen	a. Tes b. Observasi c. Wawancara d. Praktik
6	Teknik Pengumpulan Data	a. Observasi b. Tes c. Wawancara d. Dokumentasi